

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK ASUH  
PANTI ASUHAN PUTRI KHOIRUNNISA  
BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Dr. Ratna Candra Sari, M.Si, Ak**

## **PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK ASUH PANTI ASUHAN PUTRI KHOIRUNISA BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

### **PENDAHULUAN**

Menurut UNICEF , terdapat 4,4 juta yatim piatu di Indonesia. Terdapat sekitar 7.000 rumah panti asuhan dengan sekitar 500.000 yatim piatu. Hanya 6 % dari 500.000 anak asuhan yatim piatu tersebut yang merupakan benar-benar anak yatim. Menurut hasil penelitian Save the Children (UNICEF, 2009) 94% dari anak asuhan yatim piatu di Indonesia “menjadi” yatim piatu karena alasan kemiskinan. Orang tua mereka tidak mampu untuk menafkahi mereka dengan layak, sehingga mereka “menitipkan” anak-anak mereka di rumah-rumah pengasuhan yatim piatu. Berdasarkan data BPS (2010) jumlah penduduk miskin di Indoneisa Maret 2010 mencapai 31,02 juta (13,33 persen dari total penduduk).

Pendidikan merupakan salah satu cara utama untuk menarik anak-anak yatim dan anak-anak rentan di Indonesia keluar dari perangkap kemiskinan. Sayangnya, tidak sedikit dari mereka yang menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang “tidak terjangkau” dan “sia-sia”. Ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, pendidikan masih dipandang sebagai barang “mahal”. Sekalipun pemerintah pusat dan daerah telah memberikan pendidikan gratis terutama di sekolah-sekolah pemerintah, tetapi anak-anak yatim dan rentan tersebut tetap tidak mampu membeli seragam sekolah, sepatu, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya. Selain itu bantuan pemerintah untuk penyelenggaraan panti asuhan masih terbatas sehingga penyelenggaraan panti asuhan sangat bergantung pada sponsorship dari pihak donatur. Kedua, pelajaran formal di sekolah dianggap tidak memberi bekal dan ketrampilan memadai terutama untuk bisa mandiri secara ekonomi. Padahal bagi anak-anak yatim dan rentan ketrampilan tersebut sangat mereka perlukan.

Dalam rangka upaya mewujudkan pendidikan yang aplikatif dan empowering (memberdayakan) diperlukan program pendidikan soft-skill dan ketrampilan hard-skill. Program soft skill sangat diperlukan untuk membangun motivasi internal pada anak-anak yatim dan rentan mengenai optimisme pada kehidupan masa depan yang lebih baik, tanggung jawab sosial dan individual, dan keterampilan mengambil keputusan. Banyak studi mengenai anak-anak yatim dan rentan menunjukkan bahwa anak-anak tersebut mayoritas kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih cerah. Seringkali kondisi yang mereka alami dipandang sebagai nasib yang telah ditakdirkan sehingga membuat mereka terperangkap dalam kemiskinan, keputusasaan. Keterampilan yang aplikatif diperlukan tidak hanya dalam upaya memberi bekal mandiri secara ekonomi di masa mendatang tetapi juga bentuk penyaluran bakat dan kreatifitas serta aktualisasi diri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi menjadi wirausahawan bagi anak asuh PAY Putri Khoirunnisa Berbah Sleman. Diharapkan dengan motivasi yang tinggi, mereka mampu memperbaiki masa depannya.

#### **TUJUAN**

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta pelatihan diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian kewirausahawan
2. Menjelaskan kualitas dan karakteristik wirausahawan
3. Menjelaskan mentalitas wirausahawan
4. Mempunyai motivasi menjadi wirausahawan

#### **WAKTU & TEMPAT**

Waktu Pelatihan: 7 Mei 2013

#### **SASARAN**

Sasaran Pelatihan: Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri “Khoirunnisa” Berbah Sleman

## **MATERI**

### **DEFINISI KEWIRAUSAHAAN**

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan.

Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008:h 10) mendefinisikan: “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Wirausaha adalah pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Nasrullah Yusuf, 2006).

Kata kunci dari kewirausahaan adalah;

1. Pengambilan resiko
2. Menjalankan usaha sendiri
3. Memanfaatkan peluang-peluang

4. Menciptakan usaha baru
5. Pendekatan yang inovatif
6. Mandiri (misal; tidak bergantung pada bantuan pemerintah)

#### KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN

Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan respon/tanggapan terhadap perubahan, manusia harus kreatif. Stephen Covey dalam bukunya *First Things First* (dalam Mutis, 1995:2) mengungkapkan empat sisi potensial yang dimiliki manusia, yaitu sebagai berikut ini ; a) sikap *awareness*, sikap mawas diri; b) *Conscience*, mempertajam suara hati supaya menjadi manusia berkehendak baik, serta memiliki misi dalam hidup ini; c) *Independent will*, pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mentransendensi; dan d) *Creative imagination*, berfikir transenden dan mengarah ke depan/jangka panjang untuk memecahkan aneka masalah dengan imajinasi, khayalan serta memacu adaptasi yang tepat.

Sementara itu Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (dalam Mutis, 1995 : 2), antara lain mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Menurut A. Roe (dalam Mutis, 1995 : 6), manusia kreatif mempunyai ciri-ciri; Keterbukaan pada pengalaman, melihat sesuatu dengan cara yang tak biasa, keingintahuan, menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan, dapat menerima perbedaan, independen dalam pertimbangan pemikiran dan

tindakan, membutuhkan dan menerima otonomi, percaya pada diri sendiri, tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok, mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan, dan tekun.

Ralph Stacey (1997) dalam tulisannya berjudul "*Excitement and Tension at the Edge of Chaos*" yang mengatakan bahwa kreativitas cenderung meningkat pada saat situasi semakin parah, atau sering disebut dengan istilah populernya "*kreatif karena kepepet*". Jika asumsi Stacey ini benar, sangat mungkin "*mimpi-mimpi indah*" itu sudah ada di benak banyak sekali penduduk Indonesia yang secara kreatif dan positif menginginkan perubahan. Untuk menjadi seorang wirausahawan mandiri, berbagai jenis modal mesti dimiliki. Ada 3 jenis modal utama yang menjadi syarat: (1) **sumber daya internal** yang merupakan bagian dari pribadi calon wirausahawan misalnya kepintaran, ketrampilan, kemampuan menganalisa dan menghitung risiko, keberanian atau visi jauh ke depan. (2) **sumber daya eksternal**, misalnya uang yang cukup untuk membiayai modal usaha dan modal kerja, *social network* dan jalur *demand/supply*, dan lain sebagainya. (3) **faktor X**, misalnya kesempatan dan keberuntungan. Seorang calon usahawan harus menghitung dengan seksama apakah ke-3 sumber daya ini ia miliki sebagai modal. Jika faktor-faktor itu dimilikinya, maka ia akan merasa optimis dan keputusan untuk membuat mimpi itu menjadi tunas-tunas kenyataan sebagai wirausahawan mandiri boleh mulai dipertimbangkan. Jika 1 atau 2 jenis sumber daya tidak dimiliki, seorang calon wirausahawan bisa mencari partner/rekanan untuk membuat mimpi-mimpi itu jadi kenyataan. Rekanan yang ideal adalah rekanan yang memiliki sumber daya yang tidak dimilikinya sendiri sehingga ada keseimbangan "modal/sumber daya" di antara mereka. Umumnya kerabat dan teman dekatlah yang dijadikan *prospective partner* yang utama sebelum mempertimbangkan pihak lainnya, seperti beberapa jenis institusi finansial diantaranya bank.

## KEWIRAUSAHAAN BISA DI PELAJARI

Pengertian Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan.

Menurut Drucker, 1985 (dalam Suryana, 2003) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan : a) Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi; b) Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil dan c) Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja, pilihan karir. Dari ketiga teori diatas, mitos/kepercayaan bahwa “orang Indonesia itu tidak dapat menjadi wirausaha dan tidak dapat menjadi manajer” dapat diruntuhkan, karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai. Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi : memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif

dan inovatif, mampu bekerja keras, berpandangan luas dan memiliki visi ke depan, berani mengambil risiko yang diperhitungkan, dan tanggap terhadap saran dan kritik.

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha. Kewirausahaan itu pada dasarnya untuk semua orang adalah karena hal itu dapat dipelajari. Peter F. Drucker, (dalam Suryana, 2004:22) misalnya, pernah menulis dalam *Innovation and Entrepreneurship* bahwa, "Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha. Sebab (atau maka) kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian, yang dasarnya terletak pada konsep dan teori, bukan pada intuisi". Dan perilaku, konsep, dan teori merupakan hal-hal yang dapat dipelajari oleh siapapun juga. Sepanjang kita bersedia membuka hati dan pikiran untuk belajar, maka kesempatan untuk menjadi wirausaha tetap terbuka .

### **Daftar Pustaka**

- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A.2008. Kewirausahaan. New York: McGraw-Hill, Penerbit Salemba Empat.
- Mutis, T. 1995. Kewirausahaan yang Berproses. Grasindo
- Suryana.2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Bandung
- Suryana. 2004. *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Modul Depdiknas
- Yusuf, Nasrullah. 2006. Wirausaha dan Usaha Kecil. Modul PTKPNF Depdiknas.

